**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada suatu perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan suatu niatan dan suatu perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataanya setiap kurikulum pastilah mempunyai kekurangan dan perlu dievaluasi serta perbaikan agar tujuan suatu pendidikan tercapai dengan baik.

Pada dasarnya, perubahan di dalam Kurikulum dilakukan dengan dua cara, yakni dengan mengganti beberapa banyak komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen – komponen kurikulum. Di Indonesia sendiri, semenjak pasca kemerdekaan tercatat sembilan kali perubahan kurikulum KBK dan KTSP telah diberlakukan kurikulum secara desentralistik di mana sekolah mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan masing-masing *( dikutip dari buku implementasi kurikulum 2013 dan kupas tuntas kurikulum 2013 ).*

Memasuki tahun ajaran baru 2014 / 2015 penggunaan Kurikulum 2013 sudah mulai di terapkan seluruh sekolah di Indonesia tak terkecuali Sekolah Dasar mau tidak mau seorang guru harus menggunakan kurikulum 2013 di dalam kelas. Di samping itu juga di dalam Kurikulum 2013 itu mencakup beberapa mata pelajaran yang digolongkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, sedangkan di kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Sedangkan di kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Sedangkan menteri pendidikan dan kebudayaan, Muhammad Nuh mengatakan bahwa sebuah Kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan *(dikutip dari buku implementasi kurikulum 2013 dan kupas tuntas kurikulum 2013)*

Pada kenyataannya di SD Bandung Raya pada tahun ajaran 2012 / 2013 masih menerapkan kurikulum 2006 atau KTSP tetapi pada tahun ajaran baru yang tepat nya pada tahun 2014 / 2015 yang tepatnya di bulan juli sekolah SD Bandung Raya akan di terapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, sehingga penulis melakukan penelitian yang tertantang untuk mencoba menerapkan kurikulum 2013 pada kelas IV. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Bandung Raya ternyata siswa sangat cenderung kurang aktif, dan proses pembelajarannya sangat menonton dan terpacu pada buku yang ada di sekolah. Sebagian siswa kemampuan berpikir kritis masih belum terlihat, dan disamping itu juga prestasi belajarnya masih rendah. Agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar terlihat dalam suatu proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan sebagai seorang guru harus pandai-pandai mengemas suatu proses pembelajaran dengan cara menarik agar siswa tidak merasa bosan pada mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Pada kuriukulum 2013 ini, siswa tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tapi justru siswa menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dan komponen pendidikan akan mengalami berubah. Mulai dari standar isi, dan standar kompotensi lulusan, dan bahkan standar penilaian pun juga mengalami perubahan.

Pada perubahan kurikukulum 2006 ke-2013 untuk sekolah umum, kejuruan, dan Madrasah itu hanya satu dari sekian banyak kebijakan pemerintah yang panen kritik. Oleh karena itu pembaharuan 2013 memang tidak mudah. Di samping kewajiban melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, hal ini juga melakukan bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang kurikulum dan evaluasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemdikbud mejelaskan bahwa pada tingkat SD/MI jumlah mapel berkurang dari 10 menjadi 6 yaitu kelompok A meliputi Bahasa Indonesia, PKN , Pendidikan Agama, Matematika. Kelompok B meliptui muatan lokal penjaskes dan Seni Budaya dan Prakarya. Bahasa Inggris tidak lagi menjadi pelajaran wajib di SD / MI dan jam belajar bertambah 26 jam menjadi 30 jam per-minggu.

Kurikulum pendidikan yang berlaku dalam persekolahan di Indonesia telah mengalami berbagai penyempurnaan, terakhir dengan apa yang disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang merupakan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Pada rangka pelaksanaan Kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan peraturan baru tentang Implementasi Kurikulum 2013 yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 ini menyertakan 5 (lima) lampiran yang memuat tentang beberapa pedoman yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 ( *dikutip dari pengawasmadrasah.wordpress.com/2013/08/24/permendikbud – no – 8ia2013- tentang – implementasi – kurikulum.* yaitu:

1. Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
2. Pedoman Pengembangan Muatan Lokal.
3. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Pedoman Umum Pembelajaran.
5. Pedoman Evaluasi Kurikulum.

Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa *“ Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu .”*  Hal ini dipertegas kembali dalam permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/ MI menyebutkan, bahwa *“ Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD / MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik – terpadu dari kelas I sampai kelas VI .”* Sampai saat ini, pembelajaran dengan pendekatan tematik – terpadu masih dianggap membingungkan bagi sebagian besar guru.

Berdasarkan ruang lingkup yang telah di paparkan, pada penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti memilih ruang lingkup makhluk hidup dan suatu proses dalam kehidupan, dengan memilih suatu standar kompetensi memahami keragamaan budaya bangsaku. Serta memfokuskan sebuah penelitian pada kompetensi dasar yang mengidentifikasi keragamaan budaya bangsaku. Dengan demikian peneliti berharap siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam sebuah proses pembelajaran tematik. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi siwa.

Pada saat kondisi pembelajaran seperti ini, sangat diharapkan oleh peserta didik mampu untuk merumuskan masalah, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan cara menjawab saja. Tetapi pada kenyataannya di lapangan para peserta didik tidak diarahkan menuju siswa aktif, peserta didik ketika didalam kelas hanya sebagai penonton saja. melalui pendekatan kurikulum 2013 proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang harus menyentuh 3 ranah yaitu : sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Menurut Fisher dalam (Ennis 2009: 4) berfikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan relektif yang sangat berfokus untuk menentukan apa yang mesti dipercaya untuk dilakukan. Menurut Dewey dalam (Fisher, 2009: 2) berfikir kritis adalah pertimbangan aktif (terus – menerus ), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja di pandang dari sudut alasan – alasan yang mendukungnya dan kesimpulan–kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Sedangkan menurut W. Paul dalam ( Sitohang, dkk, (2012: 5) berfikir kritis adalah “ proses disiplin secara intelektual dimana seseorang secara aktif dan terampil memahami atau mengaplikasikan, menganalisis, dan pengamatan ( observasi ) dari refleksi yang dilakukannya dari penalaran, atau dari komunikasi yang dilakukan.

Berdasarkan suatu definisi ada beberapa ahli mengatakan dan menyimpulkan suatu pengertian berfikir kritis adalah bahwa suatu kemampuan berfikir kritis adalah kecakapan seseorang mengerjakan sesuatu dengan teliti, dalam suatu kegiatan melalui cara berifikir secara aktif memahami mengaplikasikan, menganalisis, mensintesakan atau mengevaluasi berbagai informasi. Dalam kegiatan ini siswa mencari pemahaman berdasarkan pengamatan melalui pemikiran yang masuk akal yang berfokus pada masalah yang di paparkan. Dan disamping itu juga ada indikator – indikator yang menunjukkan berifikir kritis menurut Ennis ( welhab jufri , 2013: 103 ).

1. Memfokuskan pertanyaan.
2. Menganalisis argumen.
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan
4. Mempertimbangkan apakah – apakah sumber dapat dipercaya atau tidak.
5. Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan obeservasi
6. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
7. Membuat dan menentukan sebuah hasil pertimbangan.
8. Mengidentifikasikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi.
9. Mengidentifikasikan asumsi – asumsi.
10. Menentukan suatu tindakan.

Suatu kemampuan berpikir kritis itu juga ada pada semua orang, khususnya mereka yang normal sehingga menjadi genius. Secara akademik diyakini bahwa suatu pemikiran kritis itu umumnya dimiliki oleh orang yang sangat berpendidikan tinggi. Orang seprti itu biasanya pemikirannya itu tidak semuanya benar karena bukan berdasarkan hasil esperimen yang valid dan reliabel. Pendapatnya itu hanya didasari atas pikiran yang sangat logis semata. ( *Dikutip dari buku pembelajaran tematik terpadu halaman 199).*

Menurut Herdian ( 2010 ), pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang berkurang berpengalaman belajar dengan inkuiri. Dengan pembelajaran inkuiri terbimbing ( guided inquiry ) ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep – konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan diharapkan pada tugas – tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui dikusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Menurut Sanjaya ( 2010 : 208 ), keunggulan dari pembelajaran inkuiri yaitu, pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata – rata artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi pelajaran tidak diberikan secara langsung peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan diatas diperlukan beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya yaitu suatu pembelajaran dalam mendidik peserta didik, dalam pembelajaran itu sendiri sangatlah banyak namun yang akan kami bahas dalam skripsi ini adalah penggunaan model inquiry terbimbing untuk meningkatkan pemahaman berfikir kritis dan prestasi belajar.

Pada kesempatan kali ini masih banyak sekolah yang belum menggunakan kurikulum 2013 termasuk sekolah yang akan penulis teliti, dan pemerintah akan mengadakan penataran kepada seluruh guru – guru yang ada di Indonesia, bahkan ada sebagian guru atau kepala sekolah yang sudah mengikuti penataran kurikulum 2013 tersebut. Tahun ajaran baru 2014/2015 diterapkan di sekolahnya masing – masing. Penggunaan kurikulum 2013 ini sangat tepat sekali diberikan kepada SD Bandung Raya karena pada kurikulum 2013 ini sangat menitik beratkan pada pengetahuan dan ketrampilan. Sehingga peserta didik sudah diasah sejak dini dan itu akan membawa dampak positif bagi mereka dewasa kelak, maka penulis akan mencoba menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 di SD Bandung Raya tersebut.

Alternatif yang tepat digunakan untuk memecahkan masalah yang telah penulis paparkan diatas maka model pembelajaran yang tepat digunakan untuk masalah tersebut adalah model inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar yang secara seimbang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *: ‘’ Penggunaan model Inkuiri Terbimbing ( Guided Inquiry ) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar sub tema Keragamaan Budaya Bangsaku di kelas IV SD Bandung Raya Tahun Ajaran 20013 / 2014 “.*

1. **PERMASALAHAN**
2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit memusatkan perhatian dalam menerima materi pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah saja di setiap proses pembelajaran.
3. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran keragamaan budaya bangsaku

**C. RUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penelitian. Dengan adanya permasalahan yang jelas, maka pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasar pada latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisi siswa kelas IV di SD Bandung Raya dalam pembelajaran indahnya kebersamaan pada sub tema keberagamaan budaya bangsaku.
2. Bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Bandung Raya dalam pembelajaran indahnya pada sub tema keberagamaan budaya bangsaku .
3. Apakah motivasi siswa kelas IV SD Bandung Raya dapat meningkat setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran indahnya kebersamaan pada sub tema keberagamaan budaya bangsaku.
4. Apakah prestasi belajar siswa kelas IV SD Bandung Raya dapat meningkat setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran indahnya kebersamaan pada sub tema keberagamaan budaya bangsaku.
5. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, ada dua tujuan penelitian, yaitu :

1. **Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IV pada materi indahnya kebersamaan pada sub tema keragamaan budaya bangsaku melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

1. **Tujuan Khusus**

 Adapaun tujuan khusus dari penelitian ini

1. Ingin menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Bandung Raya dalam pembelajaran indahnya kebersamaan pada sub tema keragamaan budaya bangsaku.
2. Ingin melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Bandung Raya dalam pembelajaran indahnya kebersamaan pada sub tema keragamaan budaya bangsaku
3. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Bandung Raya melalui penggunaan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran indahnya kebersamaan pada sub tema keberagamaan budaya bangsaku.
4. Untuk mengetahui gambaran peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SD Bandung Raya dalam pembelajaran indahnya kebersamaan pada sub tema keberagamaan budaya bangsaku melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing
5. **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian selain mempunyai tujuan, disusun, dan dikerjakan agar berdampak dan bermanfaat, sehingga penelitian ini mempunyai arah yang pasti. Adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis:**
2. Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan ditingkatkan pembelajaran yang inivatif dan partisipasi dan prestasi belajar secara optimal dapat diwujudkan secara sistematis.
3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam mengembangkan ide, gagasan, dan kemampuan berpikir.
4. Memberikan khasanah pengetahuan yang bersifat teoritis terhadap peserta didik.
5. **Manfaat Praktis**
6. **Manfaat Bagi Siswa**
7. meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar terhadap peserta didik kelas IV SD Bandung Raya dalam materi keberagamaan budaya bangsaku pada tema indahnya kebersamaan yang menggunakan model inkuiri terbimbing.
8. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keragamaan budaya bangsaku dengan menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas IV SD Bandung Raya.
9. **Manfaat Bagi guru**
10. Terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran keragaamaan budaya bangsaku dan indahnya keberagamaan pada siswa kelas IV SD Bandung Raya.
11. Memberikan perbaikan dan menerapkan cara mengajar dan bagaimana melatih siswa dalam pembelajaran keragamaan budaya bangsaku.
12. **Manfaat Bagi sekolah**
13. Diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.
14. Memberi gagasan baru untuk meningkatkan partisipasi dan pretasi belajar siswanya.
15. **Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**
16. Memberikan wawasan dalam pembelajaran keragamaan budaya bangsaku dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
17. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.